

## **BAB III**

### **KAJIAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara**

Sejak Tahun 1947 para tokoh, sesepuh, dan kyai di Troso sudah mendirikan pendidikan madrasah tingkat dasar. Pertama kali didirikan di kampung Krajan dan dikepalai oleh Bapak Husain, beliau adalah putra dari Bapak Abdul Hamid suami dari Ibu Khuzaimah binti Nur Ihsan. Dan sebagai pengurus pertamanya adalah Mbah Abdur Rohman dan Mbah Abdul Hamid.

Sampai kemudian pada Tahun 1954 madrasah ini dipindahkan ke sebuah gedung yang sebagian dari gedung tersebut masih digunakan untuk gudang penyimpanan padi (beras). Gedung tersebut adalah milik dari Bpk. Abdul Ghoni (H. Zainuri) yang telah diwakafkan. Tanah tersebutlah yang saat ini ditempati Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matholi'ul Huda 01 Troso. Selang beberapa tahun sekitar tahun 1958 Bapak Husain meninggal kemudian digantikan oleh Mbah Jufri Alwi sebagai Kepala Madrasah. Dan sebagai Ketua Pengurusnya adalah Bapak H. Ridwan.

Pada tahun 1965 juga mendirikan pendidikan menengah pertama Muallimin di gudang kain milik Bpk. Sudar. Setelah 2 - 3 tahun Muallimin dipindahkan ke kampung Krajan. Namun karena situasi politik yang tidak

kondusif, akhirnya Muallimin dipindahkan ke Pecangaan pada tahun 1971 dan menjadi cikal bakal lembaga pendidikan Yayasan Walisongo Pecangaan. Dan nama Walisongo itu sendiri adalah atas usulan KH. Abdul Jalil Al Khafid. Hampir seluruh pendirinya adalah orang Troso kecuali KH. Mahfudz Asymawi Pecangaan Kulon.

Berlanjut Tahun 1988 YPI Matholi'ul Huda Troso mendirikan Raudlatul Atfal (RA) atas inisiatif dari para pengurus Muslimat NU, RA ini didirikan di atas tanah wakaf milik Bpk. Karmisan dan Ibu Darmi. Kemudian setelah berjalan beberapa tahun pengelolaan RA ini dilimpahkan kepada YPI Matholi'ul Huda Troso. Pada tahun 1993 pendidikan madrasah tingkat dasar baru dinotariskan dan resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matholi'ul Huda 01 Troso dibawah naungan YPI Matholi'ul Huda Troso dengan kepengurusan yang baru yang diketuai oleh KH. Abdul Jalil Al Hafidz mengganti pengurus yang lama. Pada awal tahun 1990-an YPI Matholi'ul Huda Troso bersama para tokoh, sesepuh, dan para kyai Desa Troso mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah dan Wustho. Dan akhirnya pada tahun 1996 mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Matholi'ul Huda Troso pertama kali ditempatkan di Gedung Muslimat NU disekat menjadi 3 kelas.

Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso yang diketuai oleh KH. Abdul Jalil alHafidz pada tanggal 26 April 2006 secara resmi berdiri MTs Matholi'ul Huda Troso. Berbagai upaya terus dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengembangkan kualitas akademis para peserta

didik, salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan menunjuk guru pengampu mata pelajaran yang memang kompeten di bidangnya. Selain itu pembenahan infrastruktur madrasah juga terus digiatkan dari awal pendirian hingga sekarang. Hal itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman dan lengkap.

MTs Matholi'ul Huda Troso saat ini dikepalai oleh Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Walau masih terhitung muda, bukan berarti miskin akan prestasi. Sebaliknya, sejak berdirinya madrasah ini, selalu menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan, baik bidang akademik maupun bidang non akademik. Berbagai terobosan yang inovatif dilakukan oleh kepala madrasah dan pihak-pihak yang membantunya untuk memberikan “sesuatu yang lebih” dan “sesuatu yang lain dari yang lain” kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga semakin diperbanyak dan semakin bervariasi sesuai dengan minat yang diinginkan siswa.

Pada Tahun Pelajaran 2015, MTs Matholi'ul Huda Troso memunculkan beberapa program baru. Selain diadakan Variety Show sebagai ajang ekspresi siswa yang dilaksanakan setiap semester. Juga diadakan kegiatan Shobah Farhah (Morning Fun) setiap senin pagi untuk memberikan suasana menyenangkan dan media refreshing bagi siswa-siswinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ilham. 2020. *Sejarah Berdirinya MTs. Matholiul Huda Troso*. Lihat di <https://www.mtsmhtroso.com/tentang-kami/profil/sekilas>. Diakses pada 3 Desember 2020

## 2. Letak geografis MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Matholi'ul Huda Troso adalah institusi pendidikan menengah pertama yang berorientasi Islam. Terletak 13 Km dari pusat kota Jepara, MTs Matholi'ul Huda Troso hadir menjawab harapan masyarakat yang mendambakan pendidikan yang terjangkau namun tetap berkualitas dan berdaya saing. Letak MTs Matholi'ul Huda Troso cukup strategis karena terletak di jalur Kecamatan Pecangaan, menjadikan madrasah ini mudah dijangkau oleh peserta didik. Berawal dari gagasan the Founding Fathers untuk memenuhi harapan masyarakat yang mendambakan pendidikan formal dengan menyesuaikan 'isi kantong' namun tetap memiliki daya saing dengan pendidikan formal dengan biaya selangit.

## 3. Visi Misi MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Visi

“Luhur dalam Budi Tinggi dalam Prestasi”

Misi

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama kepada seluruh warga madrasah
- b. Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dan toleransi kepada seluruh warga madrasah
- c. Melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan optimal kepada seluruh warga madrasah



- d. Menumbuhkan semangat dan etos keilmuan yang tinggi kepada seluruh warga madrasah.

#### 4. Kurikulum MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Kurikulum yang digunakan di MTs. Matholiul Huda Troso adalah kurikulum 2013 dan muatan lokal madrasah. Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai struktur kurikulum yang ada di MTs. Matholi'ul Huda Troso dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Struktur Kurikulum MTs. Matholi'ul Huda Troso

NO.	Mata Pelajaran	
	Kelompok A (Umum)	Kelompok B (Umum)
1.	Pendidikan Agama Islam	1. Seni Budaya

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1 Ayat 19.

<sup>3</sup> Loeloek Endah Poerwanti, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28.

	a. Al-Qur'an Hadits	2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan
	b. Akidah Akhlak	3. Informatika
	c. Fiqih	4. Muatan Lokal :
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	a. Bahasa Jawa
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	
3.	Bahasa Indonesia	Muatan Lokal Madrasah :
4.	Bahasa Arab	1. Ke-NU-an
5.	Matematika	2. Qira'atul Qur'an
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	3. Amalan Ibadah Praktis
	a. Fisika	4. Keterampilan Grafis
	b. Biologi	5. Muhadharah / Pidato
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	
	a. Sejarah	
	b. Geografi	
	c. Ekonomi	
8.	Bahasa Inggris	

### 5. Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan segala harapan, maka dipandang perlu lembaga pendidikan memiliki struktur kelembagaan dan tupoksi kerja yang jelas. Untuk itu dibentuk dan disusun struktur organisasi lembaga sebagai berikut.



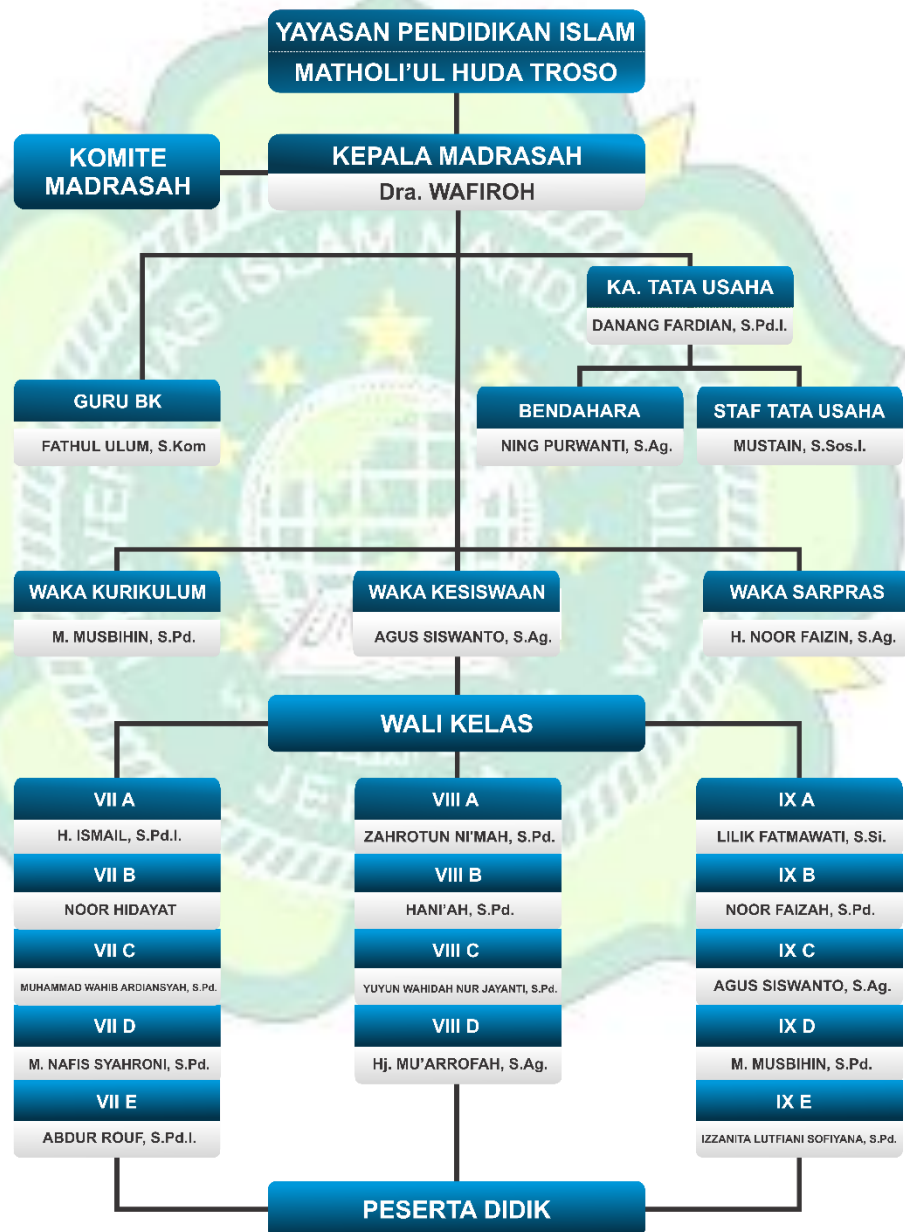
مدرسة مطالع الهدي الثانوية

**MATHOLI'UL HUDA ISLAMIC SECONDARY SCHOOL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH MATHOLIUL HUDA**  
**TROSO PECANGAAN JEPARA**

Alamat : Jl. Bugel Km. 2 Troso Pecangaan Jepara Kode Pos 59462  
 Telepon : (0291) 7510077 Email : mtsmhtroso@gmail.com

## STRUKTUR ORGANISASI

**MADRASAH TSANAWIYAH MATHOLIUL HUDA TROSO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021-2022**



Gambar 2. Struktur Organisasi

## 6. Keadaan Guru di MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Guru adalah salah satu factor dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu factor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Di MTs Matholi'ul Huda Troso, memiliki 1 orang Kepala Sekolah dan 22 orang Guru tetap, 10 orang Guru tidak tetap dan 3 orang tukang kebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Keadaan tenaga Kependidikan

NO.	PANGKAT / GOLONGAN	L	P	JUMLAH
1.	<b>PNS (DPK)</b>	2	1	3
2.	<b><u>GTU DAN GTT</u></b>			
	a. Guru Tetap Yayasan (GTU)	11	12	23
	b. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	7	4	11
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	20	17	37

Tabel 3 : Pendidikan Guru

NO.	JURUSAN	PENDIDIKAN					JUMLAH
		S2	S1	D3	SMA	SMP	
1.	Magester Pendidikan Islam	1	-	-	-	-	1
2.	PAI	-	11	-	-	-	11
3.	Syariah	-	3	-	-	-	3
4.	Ushuludin	-	4	-	-	-	4
5.	Bahasa Arab	-	3	-	-	-	3



6.	Bahasa Inggris	-	4	-	-	-	4
7.	Bahasa Indonesia	-	1	-	-	-	1
8.	Matematika	-	2	-	-	-	2
9.	IPA	-	5	-	-	-	5
10.	KPI	-	1	-	-	-	1
11.	SMA / Sederajat	-	-	-	2	-	2
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>34</b>		<b>2</b>		<b>37</b>

### 7. Keadaan Siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Siswa adalah faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya factor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Keadaan siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso untuk tahun 2021/2022 lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Jumlah Siswa

KELAS	L	P	J
7A	16	16	32
7B	17	16	33
7C	18	14	32
7D	16	16	32
7E	18	15	33
<b>JUMLAH</b>	<b>85</b>	<b>77</b>	<b>162</b>
8A	17	15	32
8B	18	16	34
8C	15	15	30
8D	17	15	32
<b>JUMLAH</b>	<b>67</b>	<b>61</b>	<b>128</b>

9A	15	18	31
9B	16	18	32
9C	17	16	32
9D	17	17	32
9E	18	18	36
JUMLAH	83	87	170
JUMLAH KESELURUHAN	<b>235</b>	<b>225</b>	<b>460</b>

### 8. Sarana dan Prasarana di MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang terhadap jalannya kegiatan yang ada di sekolah. Berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di MTs MATHoli'ul Huda Troso kian hari kian bertambah. Hal itu sesuai dengan komitmen MTs Matholi'ul Huda Troso berusaha untuk menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik dan terus maju untuk berkhidmat kepada ummat dengan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mengantarkan peserta didik menggapai cita-citanya. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Matholi'ul Huda Troso adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS SARANA & PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Waka	1

4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang Kelas	15
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang Pramuka	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Laboratorium IPA	1
12.	Ruang Laboratorium Komputer	2
13.	Lapangan Basket	2
14.	Lapangan Bola Voli	2
15.	Lapangan Sepak Bola	1
16.	Lapangan Badminton	2
17.	Lapangan Tenis Meja	6
13.	Perlengkapan Pencak Silat	1 set
14.	Perlengkapan Taekwondo	1 set
15.	Perlengkapan Membatik	1 set
16.	Kamar Mandi / WC Guru	1
17.	Kamar Mandi / WC Siswa	14
18.	Gudang	1

## B. Data Khusus

Kepemimpinan guru yang ada di MTs Matholi'ul Huda Troso merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Oleh karena itu dituntut keefektifan kepemimpinan guru yang dapat dilihat dari tugas dan tanggungjawabnya. Keberadaan guru mempunyai peranan penting didalam menentukan keefektifan proses pembelajaran PAI, sehingga guru dituntut untuk dapat

menampilkan kinerjanya secara optimal. Seperti yang diungkapkan Bapak Noor Ubaidillah selaku Kepala Sekolah MTs Matholi'ul Huda Troso sebagai berikut:<sup>4</sup>

*"Salah satu upaya guru dalam memajukan sekolah agar kinerja guru menjadi baik yaitu dengan mengikuti pembinaan yang diberikan dari sekolah. pihak sekolah terkadang mengirim guru untuk mengikuti pelatihan pembinaan di beberapa kota. tujuannya supaya guru dalam mendidik dan mengajar murid utamanya pembelajaran PAI bisa dilaksanakan dengan jujur, bertanggungjawab, efektif dan efisien"*

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dan observasi dengan 4 guru PAI mengenai gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran di kelas di MTs Matholi'ul Huda Troso :

#### 1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik dan pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.<sup>5</sup> Hal itu disampaikan oleh

Bapak MNS, beliau mengemukakan bahwa :

*" Sebagai pengajar yang saya lakukan adalah mengajarkan ilmu kepada peserta didik, dengan menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu yang tujuannya agar peserta didik mampu dengan jelas memahami materi yang saya sampaikan, sedangkan sebagai pendidik harus bisa menanamkan serta membentuk sikap dan karakter peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang baik ketika mereka terjun di masyarakat. Guru*

<sup>4</sup> Noor Ubaidillah, Kepala MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 9



*harus bisa membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai nilai dan norma yang berlaku."*<sup>6</sup>

Sementara guru yang lain mengatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik dan pengajar adalah transfer of knowledge atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kapasitas dan kemampuan guru. Guru juga menjadi contoh dan panutan dalam bertingkah laku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SM:

*" Guru itu tugasnya ya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan seorang guru harus menguasai ilmu yang akan di transfernya. Jadi sebelum menyampaikan materi seorang guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkannya agar ketika mengajar tidak lupa atau gugup. Biasanya saya setiap malam pasti persiapan dulu seperti membuat point-point atau resuman terlebih dahulu. Kita sebagai seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pembelajaran PAI dengan pelajaran lainnya, hal ini supaya membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran, dan dengan trik ini anak menjadi tertarik membaca buku. Selain mengajar seorang guru juga harus bisa mendidik serta menjadi contoh atau panutan yang baik bagi siswanya. "*<sup>7</sup>

Adapun Bapak DF mengatakan bahwa guru harus mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan apa yang disampaikannya agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan mudah sehingga proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif serta efisien. Hal itu disampaikannya dalam wawancara berikut:

*"Sebagai pengajar dan pendidik guru dituntut untuk mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya,*

<sup>6</sup> Muhammad Nafis Syahroni, Guru Akidah Akhlak MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>7</sup> Siti Muzayaroh, Guru Fiqih MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

*merespon, mendengarkan apa yang disampaikan agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan mudah sehingga proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif serta efisien.”<sup>8</sup>*

Sementara Ibu FR mengatakan bahwa dalam mengajar guru harus sudah menyiapkan dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Guru juga membuat point-point atau rangkuman materi yang akan disampaikan. Guru juga mengajarkan nilai-nilai pendidikan dengan memberi motivasi dan sebagainya kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkannya :

*“Ketika mengajar saya selalu menyiapkan materi pelajaran dengan baik, jadi ketika masuk kelas saya sudah menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga anak akan mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Jika guru sebelumnya belum menguasai materi ajar maka proses transfer knowledge akan terganggu. Sebelum mengajar, biasanya saya membuat point-point penting dari pelajaran itu dan kemudian saya sampaikan kepada siswa. Selain mengajar guru merupakan pendidik yang mana memberikan pendidikan kepada siswa agar menjadi manusia-manusia yang memiliki akhlak dan moral yang mulia sehingga bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negaranya. Sebagai seorang pendidik yang saya lakukan adalah memberikan motivasi-motivasi tentang arti hidup yang sesungguhnya. Ketika mengajar terkadang saya juga selipkan cerita-cerita yang dapat menginspirasi siswa agar terketuk hatinya untuk selalu berbuat kebaikan.”<sup>9</sup>*

## 2. Guru sebagai pemimpin

<sup>8</sup> Danang fardian, Guru Qur'an Hadits MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>9</sup> Fitri Rahmawati, Guru SKI MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga berfungsi sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas. Menurut Bapak MNS guru harus memiliki ketegasan ketika mengkondisikan kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak MNS sebagai berikut:

*“Guru itu kan sebagai pemimpin, maka seharusnya guru bisa mengajak siswanya untuk melaksanakan pembelajaran dengan nyaman. Jika keadaan kelas gaduh maka guru harus memiliki ketegasan untuk menegur siswa yang gaduh itu. Kalau keadaan masih gaduh walaupun sudah diperingatkan ya harus ada tindakan tegas yaitu memanggil siswa yang sering membuat gaduh untuk berdiri di depan kelas. Saya lebih sering memanggil siswa yang gaduh saya suruh berdiri di depan kelas. semua itu tujuannya adalah agar terciptanya kondisi kelas yang tenang dan nyaman. Kalau ada anak yang tidur dan tidak memperhatikan biasanya saya biarkan sampai jam pelajaran selesai, setelah itu baru saya bangunkan dan beri hukuman anak yang tidur tadi seperti menyapu teras atau membuang sampah-sampah yang ada di madrasah. Jika siswa tidak mengerjakan PR biasanya saya suruh mengerjakan di luar.”<sup>10</sup>*

Sedangkan Ibu SM mengatakan bahwa sebagai pemimpin guru harus mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik mengapa mereka tidak bisa tenang ketika pelajaran sehingga guru bisa mengetahui cara untuk mengatasi mereka. Sebagaimana yang diungkapkannya :

*“Agar pembelajaran mampu melahirkan lulusan yang berkepribadian maka seorang siswa juga harus bisa menghargai waktu belajar di kelas dengan sebaik-baiknya dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Untuk menghadapi situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif biasanya saya hanya mengingatkan dan menyelipkan candaan saat mengajar. Karena kemungkinan mereka gaduh disebabkan oleh rasa bosan saat belajar jadi saya isi dengan candaan*

---

<sup>10</sup> Muhammad Nafis Syahroni, Guru Akidah Akhlak MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021



*sebentar, jika kelas sudah tenang maka saya lanjutkan materi pelajarannya.”<sup>11</sup>*

Sementara Bapak DF mengatakan bahwa guru harus memiliki ketegasan untuk menindak peserta didik yang melanggar aturan dan memberikan hukuman yang memiliki efek jera sehingga peserta didik tersebut tidak akan lagi mengulangi perbuatannya. Sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut:

*“Saya sering menegur siswa yang sering membuat gaduh di kelas. Siswa yang biasa mengganggu temannya saya panggil dan saya suruh untuk keluar kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut jera dan tidak mengganggu temannya lagi. Terkadang juga saya beri hukuman yaitu menulis kalimat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dengan jumlah ratusan kali. Lebih baik satu siswa saya keluarkan dari kelas dari pada puluhan siswa lainnya terkontaminasi dengan kelakuan satu anak tadi.”<sup>12</sup>*

Adapun guru yang lain yaitu Ibu FR memberikan pendapat yang berbeda yakni dengan menasehati setiap hari dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang sering membuat onar di kelas. Dengan adanya nasehat setiap hari dan lama kelamaan peserta didik tersebut merasa bosan dan akhirnya mereka akan tenang dengan sendirinya karena sering dimarahi. Sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut :

*“Pembelajaran akan berjalan dengan baik manakala anggota kelas mau bekerjasama menjaga agar kelas tetap tenang dan tidak gaduh. Untuk itu seorang guru juga harus pandai-pandai mengajak siswanya untuk selalu mentaati pertatib di kelas. Jujur saja saya sebenarnya itu mudah emosi dan marah-marah*

<sup>11</sup> Siti Muzayarah, Guru Fiqih MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>12</sup> Danang fardian, Guru Qur’an Hadits MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021



*terhadap siswa yang tidak mau untuk diajak kerjasama. Saya sering memarahi anak-anak yang sering membuat onar dan gaduh di kelas. Hampir setiap hari ada-ada saja yang sering membuat onar dan itu sangat menjengkelkan bagi saya. Saya tidak tau bagaimana cara mengatasi anak seperti itu. Dinasehati baik-baik sering diabaikan dan diulangi kembali. Jadi saya sudah tidak tau gimana caranya untuk mengatasi yang seperti itu jadi saya marahi saja anak yang seperti itu. Mungkin bagi sebagian orang lain cara saya memarahi anak seperti itu tidak akan ada efeknya. Setelah saya marahi dan ceramahi biasanya saya berikan hukuman entah itu berdiri di depan kelas, atau saya keluarkan dari kelas. Dengan seperti itu lama kelamaan kondisi kelas ketika saya masuk pasti tenang dan tidak ada anak yang membuat gaduh. Karena mungkin sudah bosan dengan sikap saya yang sering marah.”<sup>13</sup>*

### 3. Guru sebagai administrator

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi sekolah seperti menyelenggarakan pembelajaran, mengontrol kehadiran siswa, mengadakan penilaian, membuat RPP dan sebagainya. Menurut Bapak MNS bahwa kewajiban atau tugas-tugas guru yang berkaitan dengan administrasi ialah seorang guru harus mempunyai perangkat pembelajaran RPP, silabus, prota, promes dan sebagainya. Berikut wawancara dengan Bapak MNS:

*“Berkaitan dengan administrasi sekolah, kewajiban seorang guru dalam administrasi di sekolah yaitu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, promes, dan sebagainya. Saya biasanya hanya membuat RPP dan Silabus saja, kalau prota dan promes tidak pernah buat. Karena memang di sekolah kami jarang diperiksa terkait administrasi guru.”<sup>14</sup>*

<sup>13</sup> Fitri Rahmawati, Guru SKI MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>14</sup> Muhammad Nafis Syahroni, Guru Akidah Akhlak MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

Guru lain mengatakan bahwa dalam tugas administrasinya seorang guru menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dengan meningkatkan presentase kehadiran di kelas dan mengontrol kehadiran siswa di kelas. Beliau mengatakan bahwa dirinya jarang membuat perangkat pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu SM:

*“Tugas utama guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif di kelas, rata-rata kehadiran saya di kelas 90-95 %, kalau kehadiran siswa biasanya dikontrol pada mapel jam pertama saja, jadi jika saya masuk jam kedua dan seterusnya biasanya tidak saya cek kehadiran siswa lagi, paling saya cek hanya siswa yang tidak masuk saja. Berkaitan dengan penilaian yaitu sesuai dengan penilaian di kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran guru harus memiliki RPP, silabus dan sebagainya tetapi disini saja jarang membuat RPP dan silabus karena memang keterbatasan waktu, jadi terkadang saya hanya mendownload di google dan saya edit-edit sedikit karena ada banyak yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan.”<sup>15</sup>*

Sementara itu Bapak DF mengatakan bahwa tugas administrasi Guru harus dijalankan dengan baik seperti masuk kelas tepat waktu, mengecek kehadiran siswa setiap hari, mengadakan ulangan harian dan remedial, serta membuat perangkat pembelajaran sebagai pegangan dalam mengajar. Hal itu disampaikannya dalam wawancara sebagai berikut:

*“Saya masuk kelas sesuai jam dan jadwal yang sudah ditentukan. Paling-paling telat hanya 5 menit saja jeda antar jam. Kehadiran siswa saya kontrol terus setiap memasuki kelas. Hal ini saya lakukan agar tidak ada siswa yang membolos ketika pergantian jam jadi siswa tidak berani untuk membolos*

---

<sup>15</sup> Siti Muzayarah, Guru Fiqih MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

*atau sekedar keluar kelas karena akan ketahuan. Penilaian saya adakan secara berkala seperti mengadakan ulangan harian, remedial dan sebagainya. Silabus dan RPP juga saya siapkan sebagai pegangan guru agar ketika menyampaikan materi dapat terarah dengan baik sesuai dengan SK dan KD.”<sup>16</sup>*

Sedangkan Ibu FR memberikan pendapat yang berbeda dimana seorang guru hendaknya memang harus melengkapi dokumen administrasi dan sebagainya, namun dari Bapak kepala tidak pernah menekankan kepada guru sehingga guru sendirilah yang harus berinisiatif untuk melengkapi tugas guru yang berkaitan dengan administrasi. Berikut wawancara dengan Ibu FR:

*“Administrasi sekolah sebenarnya memang seharusnya ada dan lengkap. Tetapi dari bapak kepala madrasah tidak mewajibkan kepada guru untuk melengkapi dokumen seperti membuat perangkat pembelajaran, RPP dan silabus karena memang tidak pernah dicek. Tetapi itu harus menjadi inisiatif dari guru itu sendiri karena memang tugas guru selain mengajar dan mendidik, guru juga harus melengkapi administrasi sekolah. Kalau Silabus dan RPP saya biasanya mengambil dari internet kemudian saya edit sedikit-sedikit. Kalau membuat mulai dari nol itu kayaknya agak keberatan karena memang tugas guru itu banyak.”<sup>17</sup>*

#### 4. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru juga sebagai pengelola pembelajaran yang mana setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dengan baik agar semua materi pelajaran dapat diserap oleh siswa dengan baik pula. Dalam hal ini Bapak MNS dalam wawancaranya mengatakan bahwa

<sup>16</sup> Danang fardian, Guru Qur'an Hadits MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>17</sup> Fitri Rahmawati, Guru SKI MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021



metode ceramah merupakan metode yang sering ia gunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkannya:

*“Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah ceramah, jadi memang siswa saya suruh mendengarkan materi yang saya sampaikan, kemudian setelah itu jika ada yang tidak paham saya suruh siswa tersebut untuk bertanya. Kalau tidak ada yang bertanya biasanya saya beri pertanyaan.”<sup>18</sup>*

Sementara Ibu SM mengatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran beliau lebih suka menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas itu sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkannya:

*“Kalau ditanya soal metode, metode yang saya gunakan itu bervariasi tergantung situasi dan kondisi dari kelas itu sendiri dan juga materi yang akan dipelajari. Kalau hanya menggunakan satu metode saja dan diulang-ulang terus maka siswa akan cepat bosan dan tidak fokus lagi terhadap materi pelajaran. Jadi saya gunakan metode yang bervariasi, yang paling umum adalah metode ceramah, selain ceramah terkadang saya juga menggunakan metode Tanya jawab dan juga demonstrasi.”<sup>19</sup>*

Sedangkan Bapak DF mengatakan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ampu adalah Ceramah dan Hafalan. Sebagaimana yang diungkapkannya:

*“Karena materi Qur’an Hadits itu berisi tentang surat-surat Al-Qur’an beserta arti dan kandungannya maka metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah atau cerita dan juga metode hafalan surat beserta terjemahnya.”<sup>20</sup>*

---

<sup>18</sup> Muhammad Nafis Syahroni, Guru Akidah Akhlak MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>19</sup> Siti Muzayaroh, Guru Fiqih MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>20</sup> Danang fardian, Guru Qur’an Hadits MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021



Adapun Ibu FR mengatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran beliau sering menggunakan metode ceramah karena berkaitan dengan kesejarahan sesuai dengan mapel yang diampunya: sebagaimana yang diungkapkannya dalam wawancara sebagai berikut:

*“Saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah karena memang sesuai dengan maple yang saya ajarkan yaitu SKI yang berkaitan dengan sejarah. Jadi siswa akan lebih mudah mengerti jika materi sejarah itu diterangkan secara lisan. Selain metode ceramah terkadang saya juga menyuruh siswa ke depan untuk menceritakan ulang mengenai materi yang sudah saya ajrkan tadi.”<sup>21</sup>*

Setelah peneliti bertanya-tanya dengan guru pendidikan agama Islam, kemudian beliau memulai kegiatan pembelajaran dan peneliti diperkenankan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berikut ini adalah hasil observasi peneliti:

#### 1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dari pemerintah. RPP dibuat oleh guru berdasarkan KI dan KD yang ada pada kurikulum 2013.

Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-3 di kelas 9C. Pada saat pergantian jam, Bapak MNS masuk ke kelas dengan tepat waktu, kemudian langsung duduk dan membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada para siswa. Setelah itu beliau mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kepada siswa lain keadaan siswa

---

<sup>21</sup> Fitri Rahmawati, Guru SKI MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

yang pada hari itu tidak hadir. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Penyajian materi sudah baik. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru juga menghubungkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari.

Semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dalam menyampaikan materinya. Bahasa yang digunakan sudah cukup mudah dipahami yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa. Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup sudah dilakukan. Penggunaan waktu juga sudah sesuai dengan jam pelajaran. Namun gerak yang digunakan guru saya rasa belum cukup untuk mempertegas setiap informasi yang diberikan karena guru tersebut tidak bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa.

Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Perilaku siswa di dalam kelas suka bercanda, sebagian siswa memperhatikan walaupun ada beberapa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri serta ribut. Namun guru selalu memberikan motivasi dan nasehat. Untuk menghadapi situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif Bapak MNS hanya mengingatkan dan menyelipkan candaan saat

mengajar. Karena kemungkinan mereka gaduh disebabkan oleh rasa bosan saat belajar jadi beliau isi dengan candaan sebentar, jika kelas sudah tenang maka materi pelajaran akan dilanjut lagi.<sup>22</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dari pemerintah. Namun guru tidak membuat RPP.

Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-5 di kelas 8B. Guru memasuki kelas kemudian duduk dan membuka pelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dengan kompak, setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir tanpa mengecek kehadiran seluruh siswa. kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca basmalah bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya Guru menanyakan materi yang terakhir dibahas serta memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya.

Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan dibahas adalah sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Penyajian materi sudah baik. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah setelah itu beberapa siswa disuruh maju untuk mempraktekkan materi sujud yang sudah diterangkan oleh guru tersebut. bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa

---

<sup>22</sup> Observasi Pembelajaran di kelas Guru PAI (Aqidah Akhlak), Jepara, 28 April 2021

Indonesia dan bahasa Jawa. Gerak yang digunakan guru sudah cukup untuk mempertegas setiap informasi yang diberikan. Namun guru tidak bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa.

Guru tidak menggunakan media dan alat pembelajaran lainnya selain buku. Guru kurang bisa mengendalikan kelas dengan baik karena terlihat banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan beberapa siswa ada yang tidur. Guru berusaha menasehati siswa namun terlihat siswa tadi tidak menghiraukan nasehat guru. Guru memberikan evaluasi dengan cara membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.<sup>23</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dari pemerintah. RPP dibuat oleh guru berdasarkan KI dan KD yang ada pada kurikulum 2013.

Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-3 di kelas 8A. Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mencoba untuk mereview materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan cara memberi beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa. Setelah selesai mereview materi kemudian guru langsung menyampaikan materi pada hari itu dengan metode ceramah dan

---

<sup>23</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas Guru PAI (Fiqih), Jepara, 28 April 2021



mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain metode ceramah guru tersebut juga menggunakan metode hafalan. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang terkait materi pembelajaran. Guru juga menyelipkan lewat humor yang dibawa dalam cerita dan dikaitkan dengan materi.

Setelah selesai guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an yang sudah dibahas tadi beserta artinya. Penggunaan bahasa sudah sesuai dan mudah untuk dimengerti. Menggunakan bahasa Indonesia, sesekali menggunakan bahasa Jawa karena menyesuaikan dengan lokasi sekolah. Gerak yang digunakan guru sudah cukup untuk mempertegas setiap informasi yang diberikan. Guru juga sudah bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa. Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup sudah dilakukan. Penggunaan waktu juga sudah sesuai dengan jam pelajaran. Ketika ada siswa yang tidur guru membangunkan siswa tersebut dan menyuruhnya ke kamar mandi untuk cuci muka agar tidak mengantuk lagi. Guru juga memotivasi siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Suasana kelas cenderung lebih tenang dibanding dengan guru PAI lain ketika saya ikut observasi di kelas. Guru mampu mengendalikan kelas dengan baik. Banyak siswa yang suka dengan gaya mengajar guru ini karena santai dan tapi tetap serius dan ada selipan humornya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Observasi pembelajaran di Kelas Guru PAI (Al-Qur'an Hadits), Jepara, 28 April 2021

#### 4. Pembelajaran SKI

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dari pemerintah. Namun guru tidak membuat RPP.

Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-7 di kelas 9B. Guru masuk dan membuka pelajaran dengan memberi salam kepada siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mereview ulang materi yang kemarin sudah diajarkan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa tampak tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Dan guru tersebut akhirnya membantu untuk menjawab dari pertanyaan yang sudah diajukan tadi. Setelah selesai mereview materi kemudian guru melanjutkan materi, sebelum melanjutkan terlebih dahulu guru memberikan waktu 10 menit dan menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dibahas. Setelah selesai membaca, kemudian guru langsung menerangkan materi yang diajarkan pada hari itu dengan metode ceramah. Pada saat ceramah terlihat banyak siswa yang mengantuk dan tidak focus saat diterangkan. Guru hanya menasehati siswa yang mengantuk tadi agar jangan mengantuk disaat guru menerangkan materi.

Penggunaan bahasa Sudah sesuai dan mudah untuk dimengerti. Menggunakan bahasa Indonesia, sesekali menggunakan bahasa Jawa. Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup sudah dilakukan. Penggunaan waktu juga sudah sesuai

dengan jam pelajaran. Namun dari beberapa siswa yang saya temui mengatakan bahwa guru tersebut sering marah-marah jika ada tugas yang tidak dikerjakan atau ada siswa yang gaduh di kelas. Setelah pelajaran selesai guru memberikan tugas PR berupa soal-soal untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru pun menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan menutup dengan salam.<sup>25</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap lima peserta didik mengenai dampak gaya kepemimpinan guru PAI terhadap siswa siswa dalam proses pembelajaran PAI. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

1. Siswa menjadi disiplin

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Danang Fardian guru Qur'an Hadits dan ibu Siti Muzayaroh, bahwasanya guru harus memiliki ketegasan dan kedisiplinan dalam menghargai waktu dan mengelola kelas, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap siswa. Terbukti dengan wawancara oleh Dewi Sekar Intan Noor Aini, siswi kelas 9A, bahwasanya dia mengungkapkan ketika guru disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Ia mengungkapkan,

*“Ketika saya diajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak oleh bapak MNS, saya tidak keluar kelas ketika pergantian*

---

<sup>25</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas Guru PAI (SKI), Jepara, 28 April 2021

*pelajaran. Saya memilih mempersiapkan pelajaran Akidah Akhlak yang akan dibahas oleh bapak MNS karena beliau datang tepat waktu, dengan begitu saya telah menghargai waktu belajar yang diberikan terhadap saya. Namun berbeda dengan mata pelajaran SKI, yang mana guru suka memarahi siswa ketika tidak bisa menjawab soal, sehingga untuk menghindari agar tidak dimarahi kita terpaksa harus mengikuti pembelajarannya, dan terkadang di pergantian jam saya lebih suka keluar kelas daripada mempersiapkan materi pelajaran selanjutnya.”<sup>26</sup>*

## 2. Antusias dalam Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Siti Muzayaroh bahwasanya pembelajaran dikatakan efektif manakala siswa antusias dalam pembelajaran yang diberikan. Ungkapan tersebut dibuktikan dengan wawancara terhadap siswa kelas 8C yang bernama Vikha Indriyani, ia mengatakan

*“Saya lebih antusias ketika mata pelajaran Qur’an Hadits oleh pak Danang. Karena selain beliau disiplin, beliau selalu menyelipkan humor ketika pembelajaran yang membuat kami nyaman dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>27</sup>*

Begitupun Achla Fauziatun Nada kelas 7B, dimana ia mengungkapkan bahwasanya antusias peserta didik itu tergantung kepada kepemimpinan guru dan metode penyampaian materi di dalam kelas. Ia mengatakan,

*“Saya paling senang ketika diajarkan Fikih oleh bu Siti Muzayaroh, beliau selalu mengkolaborasikan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi dan tanya jawab sehingga antusias teman-teman dan saya terhadap mata pelajaran Fikih sangat tinggi. Beliau juga langsung mempraktekkan materi yang telah diajarkan dan meminta*

<sup>26</sup> Dewi Sekar Intan Noor Aini, Siswi kelas IX A MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>27</sup> Vikha Indriyani, Siswi kelas VIII C MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021



*kami untuk ikut mempraktekkannya, sehingga secara tidak langsung kita mendapatkan teori dan langsung bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti tata cara sholat wajib, sunnah maupun sujud syahwi.”<sup>28</sup>*

### 3. Prestasi Belajar

Model kepemimpinan seorang guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa di mana siswa bersemangat dalam belajar ketika ada rasa nyaman dan antusias sehingga menghasilkan prestasi yang diharapkan. Gaya kepemimpinan yang otoriter sebagaimana yang diterapkan oleh ibu FR dalam pembelajaran SKI, melibatkan siswa untuk mendisiplinkan dalam belajar supaya dapat menjawab soal dengan benar. Menurut M. Azrul Ananda kelas 9B, dia lebih termotivasi dengan guru yang otoriter sehingga dia termotivasi dalam belajar. Prestasi yang didapatkan cukup memuaskan. Ia mengatakan,

*“Saya menyukai pengajar yang membuat saya berpikir bahwa belajar itu kebutuhan dan kewajiban, sehingga harus ada pemaksaan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. Selama ada kesadaran dan lingkungan terdekat mendukung meskipun terkadang bersifat otoriter, namun output yang dihasilkan akan memuaskan.”<sup>29</sup>*

Berbeda dengan Jhonatan Muhammad 8A, ia berpendapat bahwa prestasi yang didapatkan memuaskan karena metode yang digunakan bapak dan ibu guru menarik, tidak membosankan, dapat mengelola kelas dengan baik dan yang terpenting gaya kepemimpinan guru tersebut dalam mengajar. Ia mengungkapkan,

---

<sup>28</sup> Achla Fauziatun Nada, Siswi kelas VII B MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

<sup>29</sup> M. Azrul Ananda, Siswi kelas IX B MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

*“Saya mendapatkan nilai 95 dalam pelajaran Akidah Akhlak dan Qur’an Hadits, dimana pengajarnya dapat mengelola kelas dengan baik, memberikan motivasi juga humoris dalam menerangkan pembelajaran. Sehingga materi tersampaikan dengan tepat dan memori ingatan saya akan pembelajaran yang diberikan melekat lebih lama.”<sup>30</sup>*



---

<sup>30</sup> Jhonatan Muhammad, Siswi kelas VIII A MTs. Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021